

ESSENSI SEDER PESAKH

Midrash Moedim, Lukas 22:14-23

Oleh:

Teguh Hindarto, MTh.
(14 Nisan 5769/9 April 2009)

Membaca perikop Lukas 22:14-23, tanpa memahami latar belakang sejarah dan keagamaan serta kebudayaan Yahudi Abad 1 M; akan membuat kita kehilangan akar historis dan esensi dibalik peristiwa tersebut. Kekristenan Barat menyebut peristiwa tersebut dengan "Last Supper" (Perjamuan Terakhir). Seolah-olah Yeshua Sang Mesias makan malam terakhir sebelum Dia ditangkap oleh prajurit Romawi untuk dihukum, disiksa dan disalibkan.

Peristiwa Yeshua dan murid-murid-Nya makan Pesakh merupakan ritual tahunan tiap jatuh Tgl 14 Nisan yang di namakan "Seder Pesakh". DR. *David Stern* menjelaskan, "Seder adalah, Tata Cara, namun istilah ini menunjuk pada tata cara makan dan perayaan yang dilaksanakan saat Pesakh. Hari ini, bagian-bagian dari peristiwa Pesakh, doa-doa, cerita dan berbagai hidangan yang dimakan dipersiapkan dalam bentuk Haggadah (penceritaan) yang mengumpulkan cerita Kitab Suci mengenai keluarnya Bangsa Israel dari Mesir dengan tambahan-tambahan Rabinik. Banyak dari ciri-ciri dalam Seder Modern tetap dilaksanakan dimasa hidup Yeshua" (Jewish New Testament Commentary, JNTP, 1998, p.78). Untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam Seder Pesakh, maka perlu mengkaji unsur-unsur liturgi; dan berbagai hidangan yang tersedia selama pelaksanaan *Seder Pesakh*, yaitu :



1. Cawan Berkat/Pengudusan

Meminum anggur pertama, dengan terlebih dahulu mengucapkan syukur dan mengucapkan Berakhah. Anggur yang diminum bukanlah anggur berfermentasi sebagai lambang tanpa dosa dan cela.

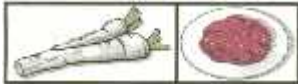
2. Cawan Tulah

Meminum anggur kedua, sebagai lambang peringatan terhadap peristiwa YHWH membebaskan Bangsa Israel dari Mesir. Nama-nama tulah disebutkan sambil mencelupkan jari kelingking kedalam cawan sebagai simbol berkurangnya sukacita.

3. Shulen Orekh

Memakan Matsah, Maror, Karpas dan Kharoset. Makanan ini (Matsah, Maror, Karpas) merupakan lambang pahitnya penderitaan di Mesir. Namun demikian ada rencana yang indah dan manis dibalik berbagai penderitaan yang pahit. Ini dilampangkan dengan Kharoset.

Maror : Rempah pahit



Karpas : Selada



Kharoset : Campuran kacang tanah, apel dan madu

4. Memakan Afikomen

Ada tiga Matsah (roti tidak beragi) yang ditaruh dalam kantung. Matsah yang ditengah diambil dan dipatahkan. Matsah yang dipatahkan, dibungkus dengan kain putih dan disembunyikan. Nama Matsah yang dipatahkan dan dibungkus kain putih disebut dengan Afikomen yang artinya 'hidangan penutup'. Afikomen inilah yang dipergunakan oleh Yahshua saat melaksanakan Seder Pesakh, untuk melambangkan tubuh-Nya yang akan dipecah-pecah dan diserahkan bagi penebusan manusia dari kutuk dosa. 11:23-24].



5. Cawan Penebusan

Meminum anggur ketiga yang melambangkan penebusan Israel dari tulah YHWH terhadap Mesir. Yahshua memakai anggur dalam Cawan Penebusan untuk melambangkan darah-Nya yang akan ditumpahkan untuk menebus manusia dari kutuk dosa.

6. Cawan Pujian

Meminum anggur keempat yang merupakan penutup sebagai simbol ucapan syukur kepada Bapa Sorgawi yang telah mengaruniakan segala sesuatu yang baik.

7. Cawan Elia

Meminum anggur kelima sebagai tambahan. Dalam tradisi Yahudi Ortodox, yaitu yang belum menerima Mesias Yeshua, anggur kelima ini berisikan pengharapan erhadap Elia yang akan datang untuk meratakan jalan Mesias (Mal 4:5-6). Sampai hari ini, mereka mengharapkan kedatangan Nabi Elia. Namun bagi orang-orang Yahudi pengikut Mesias, tradisi ini dipelihara dengan pemahaman baru bahwa Elia sudah datang, yaitu Yokhanan Pembaptis namun diakhir zaman, Elia akan datang kembali untuk mempersiapkan kedatangan Yeshua yang kedua kali.

Apakah unsur-unsur di atas (empat cawan anggur, matsah, maror, karpas, kharoset) dilakukan oleh Yeshua bersama muridnya, tidak ada keterangan detail dalam Lukas 22:14-23. Namun jika ritual Seder sedemikian telah dilakukan sejak orang Yahudi pulang dari Babilon, maka kita patut menduga bahwa unsur-unsur tersebut ada dalam pelaksanaan Seder oleh Yeshua. Paling tidak, ada dua unsur yang dicatat dalam Lukas 22: 17 dan 19 mengenai "cawan" dan "roti". Padahal minum cawan berisi anggur dalam perintah Pesakh di Sinai tidak disebutkan. Ritual ini ditambahkan setelah orang Yahudi pulang dari pembuangan. Maka kuat diduga bahwa Yeshua pun memakan unsur-unsur lain dalam Seder Pesakh seperti makan maror dan karpas, serta kharoset.

Cawan apa? Roti apa? Dengan mengikuti latar belakang historis dan keagamaan Yudaisme pasca pembuangan Babilonia, maka cawan yang dimaksud adalah cawan berisi anggur dan roti yang dimaksud adalah roti tidak beragi (Ibr: matsah). Gereja dan Kekristenan pada umumnya yang tidak memiliki pemahaman terhadap akar Ibrani sebagai akar Kekristenan, memaknai roti dan anggur sebagai unsur utama yang harus ada dalam Pesakh namun melepaskan dua unsur tersebut dari unsur-unsur yang lain (maror, kharoset, matsah). Bahkan roti yang dipergunakan oleh Gereja dan Kekristenan pada umumnya dipergunakan roti biasa yang beragi.

Pemahaman tentang Roti Tidak Beragi (matsah) didasarkan atas perintah YHWH di Sinai untuk dilakukan Bangsa Israel turun temurun sebagaimana dikatakan dalam Imamat 23:5-8 sb:

Dalam bulan yang pertama, pada tanggal empat belas bulan itu, pada waktu senja, ada Paskah bagi (YHWH). Dan pada hari yang kelima belas bulan itu ada hari raya Roti Tidak Beragi bagi (YHWH); tujuh hari lamanya kamu harus makan roti yang tidak beragi. Pada hari yang pertama kamu harus mengadakan pertemuan kudus, janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan berat. Kamu harus mempersembahkan korban api-apian kepada (YHWH) tujuh hari lamanya; pada hari yang ketujuh haruslah ada pertemuan kudus, janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan berat."

Perintah YHWH di Sinai untuk mereklamasikan peristiwa historis keluarnya Bangsa Israel dari Mesir untuk menerima pembebasan dan penebusan YHWH sebagaimana dikatakan dalam Keluaran 12:1-15 sbb:

"Berfirmanlah (YHWH) kepada Musa dan Harun di tanah Mesir: "Bulan inilah akan menjadi permulaan segala bulan bagimu; itu akan menjadi bulan pertama bagimu tiap-tiap tahun. Katakanlah kepada segenap jemaah Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini diambil oleh masing-masing seekor anak domba, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga. Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk mengambil seekor anak domba, maka ia bersama-sama dengan tetangganya yang terdekat ke rumahnya haruslah mengambil seekor, menurut jumlah jiwa; tentang anak domba itu, kamu buatlah perkiraan menurut keperluan tiap-tiap orang. Anak dombamu itu harus jantan, tidak bercela, berumur setahun; kamu boleh ambil domba atau kambing. Kamu harus mengurungnya sampai hari yang keempat belas bulan ini; lalu seluruh jemaah Israel yang berkumpul, harus menyembelihnya pada waktu senja. Kemudian dari darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuhkan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah di mana orang memakannya. Dagingnya harus dimakan mereka pada malam itu juga; yang dipanggang mereka harus makan dengan roti yang tidak beragi beserta sayur pahit. Janganlah kamu memakannya mentah atau direbus dalam air; hanya dipanggang di api, lengkap dengan kepalanya dan betisnya dan isi perutnya. Janganlah kamu tinggalkan apa-apa dari daging itu sampai pagi; apa yang tinggal sampai pagi kamu bakarlah habis dengan api. Dan beginilah kamu memakannya: pinggangmu berikat, kasut pada kakimu dan tongkat di tanganmu; buru-burulah kamu memakannya; itulah Paskah bagi (YHWH). Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, (YHWH). Dan darah itu menjadi tanda bagimu pada rumah-rumah di mana kamu tinggal: Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu. Jadi tidak akan ada tulah kemusnahan di tengah-tengah kamu, apabila Aku menghukum tanah Mesir. Hari ini akan menjadi hari peringatan bagimu. Kamu harus merayakannya sebagai hari raya bagi (YHWH) turun-temurun. Kamu harus merayakannya sebagai ketetapan untuk selamanya. Kamu makanlah roti yang tidak beragi tujuh hari lamanya; pada hari pertama pun kamu buanglah segala ragi dari rumahmu, sebab setiap orang yang makan sesuatu yang beragi, dari hari pertama sampai hari ketujuh, orang itu harus dilenyapkan dari antara Israel.

Dengan pemahaman historis dan keagamaan Yahudi Abad I M; yang merupakan kelanjutan keturunan Israel yang mengalami pembebasan dari perbudakan Mesir dan yang telah menerima Torah di Sinai, maka konteks peristiwa ritual yang dilaksanakan Yahshua dalam Luka 22:14-23 menjadi utuh. Yahshua dan para murid-murid-Nya melaksanakan Seder Pesakh pada petang hari saat memasuki Tgl 14 Nisan.

Dalam Seder Pesakh malam itu, Yahshua memberikan makna baru dalam setiap unsur-unsur di dalamnya. Khususnya simbolisasi "matzah" (roti tidak beragi) dan "kos" (cawan) berisi "pri hagafen" (hasil buah anggur). Mengenai cawan berisi anggur, Yahshua berkata dalam Matius 22:17 dan 20 sbb:

Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata: "Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu. Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan

sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.

Mengenai roti tidak beragi, Yahshua berkata dalam Luka 22:19 sbb:

Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku."

Yahshua menghubungkan matsah dengan tubuh-Nya yang akan diserahkan untuk untuk semua orang. Artinya, diri-Nya akan ditangkap, disiksa dan dibunuh di kayu salib untuk menggenapkan rencana Bapa-Nya, penebusan manusia dari kutuk dosa yaitu maut. Dan cawan berisi anggur dihubungkan dengan darah-Nya yang akan ditumpahkan untuk membasuh dosa semua orang. Darah ini menjadi meterai "perjanjian yang diperbarui" (Ibr: brit khadasha). Perjanjian pertama dimeteraikan oleh darah, demikian pula perjanjian yang diperbarui dimeteraikan oleh darah, sebagaimana dikatakan Ibrani 9:22 sbb:

Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut (Torah) dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.

Ada beberapa catatan penting berkaitan dengan meminum anggur dan roti tidak beragi. Pertama, sebelum meminum anggur dan memakan roti, Yahshua "mengucap syukur". Dalam teks Yunani digunakan kata EUCHARISTEIAS yang merupakan bentuk orang pertama tunggal lampau dari kata EUCHARISTEO. Dari kata ini kelak kita mengenal istilah EKARISTI dalam Gereja Katholik yang dilaksanakan setiap moment penting dalam peribadahan dan hari raya. Namun pengertian Ekaristi akhirnya menjadi istilah dan ritual yang terlepas dari Seder Pesakh dan menjadi sebuah ritual yang bersifat magis dan eksklusif. Jika kita memahami budaya dan keagamaan Yahudi, maka kata "mengucap syukur" disana adalah ucapan berakrah yang ditandai dengan mengucapkan, "Baruk Atta YHWH Eloheinu hu Melek ha Olam bore pri hagaven" (Diberkatilah Engkau YHWH Tuhan kami Raja Semesta Alam yang telah menciptakan buah anggur) dan ucapan "Baruk Atta YHWH Eloheinu Hu Melek ha Olam we tsiwanu al akelat matsah" (Diberkatilah Engkau YHWH Tuhan kami Raja Semesta Alam yang telah memerintahkan kami makan roti tidak beragi).

Kedua, kata "pokok anggur" dalam Luka 22:18 dalam teks Yunani digunakan kata GENEMATOS bukan OINOS. Apa artinya? Kata "genematos" dipergunakan untuk buah anggur yang telah mengalami pemerasan dan belum mengalami fermentasi atau peragian. Sementara "oinos" adalah anggur yang berfermentasi. Ketika Rasul Paul mengatakan, "janganlah kamu mabuk oleh anggur" (Ef 5:18) kata yang digunakan adalah "oinos" bukan "genematos". Kitab Hebrew New Testament yang merupakan terjemahan Ibrani dari naskah Yunani, menggunakan "PRI HAGAVEN" untuk menerjemahkan "GENEMATOS" dan 'YAYIN' untuk 'OINOS'. Penggunaan anggur tidak berfermentasi ini sebagai konsekwensi penggunaan roti tidak beragi sebagai lambang kesucian, tanpa dosa.

Ketiga, kalimat "lakukanlah ini untuk mengingat Aku" dalam Luka 22:18 dipergunakan kata 'EMEN ANANESIN' dan oleh Hebrew New Testament diterjemahkan "LEZIKRON LI". Kata Ibrani "Zakor" (dalam bahasa Arab "Dzikir") merupakan bentuk kata kerja yang

mengindikasikan pengulangan dan permenungan tinimbang sebuah hafalan berdasarkan kerja otak. Seder Pesakh dilaksanakan satu tahun sekali saat jatuh Tgl 14 Nisan untuk mengingat dan merenungkan karya Mesias yang telah menumpahkan darah dan menyerahkan tubuh-Nya bagi dosa-dosa manusia.

Gereja dan Kekristenan pada umumnya yang telah terlepas dari akar Ibrani, cenderung meremehkan pesan-pesan rohani yang dibungkus dalam simbol-simbol ibadah, sehingga membuat mereka mengalami kedangkalan makna dalam ibadah.

Pesan moral apakah yang dapat kita petik pada pelaksanaan Seder Pesakh 2009 ini? Pertama, Seder Pesakh menghidupkan pesan untuk saling BERBAGI (share) terhadap sesama kita, baik saudara seiman maupun yang tidak seiman. Matsah yang dipecah dan dibagi-bagikan menjadi lambang semangat untuk berbagi. Berbagi apa? Berbagi pengharapan, berbagi kebahagiaan, berbagi kasih, berbagi hiburan. Tahun 2009, Indonesia tiada henti dihantam berbagai bencana dan musibah, baik udara, laut dan darat. Belum lagi hilang luka kita mendengar penderitaan saudara-saudara kita yang mengalami air bah bobolnya bendungan Situ Gintung, pada bulan Maret lalu, maka bulan April ini kita dikejutkan kembali dengan jatuh dan meledaknya pesawat Foker di hanggar Lanud Husein Sastranegara. Banyak orang yang menderita dan menangis. Ini memberikan dorongan pada kita bahwa ada banyak orang yang mengalami kekosongan rohani, kehilangan harapan, putus asa, tekanan, frustrasi, kelaparan, kesedihan dll.

Mungkin kita tidak bisa memiliki akses terhadap orang-orang yang mengalami penderitaan tersebut namun setidaknya kita bisa mengaktualisasikan semangat untuk berbagi dengan keluarga kita, saudara kita atau tetangga kita atau rekanan-rekanan serta sahabat kita yang akhir-akhir ini mengalami tekanan, penderitaan, kesedihan.

Kita bukan hanya memberi, membagi roti kepada yang kekurangan dan menderita namun jadilah roti bagi mereka. Jadilah sesuatu yang membuat mereka bahagia, tenang, memiliki pengharapan kembali, memiliki kepercayaan diri kembali.

Kedua, Seder Pesakh menghidupkan pentingnya membangun keluarga sebagai basis pendidikan dan pembinaan moral. Setiap keluarga Yahudi melaksanakan Seder Pesakh dalam rumah mereka bersama keluarga mereka. Demikian pula Yahshua bersama murid-murid-Nya. Seder Pesakh adalah ibadah yang berfokus di rumah dan keluarga. Biarlah spirit Pesakh kali ini mendorong kita untuk membangun keluarga yang kuat baik secara spiritual, moral dan finansial.

Ketiga, Seder Pesakh mendorong kita untukewartakan Kabar Baik bahwa Yahshua Sang Mesias telah wafat dan mengorbankan diri-Nya untuk menjadi tebusan bagi semua manusia dari kutuk dosa. Kematian-Nya bukan akhir karya Mesianisnya. Kematian-Nya adalah episode yang dilanjutkan dengan kebangkitan-Nya dari maut dan Kerajaan Maut untuk mengalahkan maut. Dalam tubuh dan darah-Nya yang disimbolisasikan dengan memakan matsah dan meminum anggur, kita peroleh persekutuan dalam kekekalan dan mendorong kita untukewartakan kabar baik ini pada semua orang yang merindukan kehidupan kekal.